



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *IMLA*'  
UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB  
BAGI SISWA KELAS VII MTS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

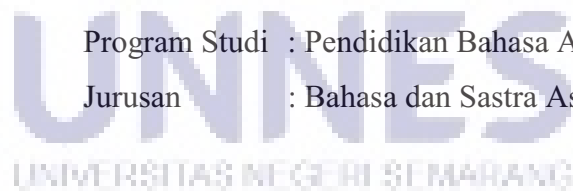
oleh

Nama : Rana Nailia

NIM : 2303412056

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

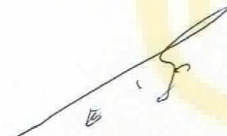
Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:


hari : Rabu  
tanggal : 3 Mei 2017

Semarang, 3 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197103041999031003

  
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.  
NIP. 197807252005012002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 17 Mei 2017

### Panitian Ujian Skripsi

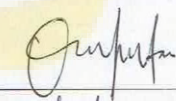
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Ketua



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. (196110021986012001)  
Sekretaris



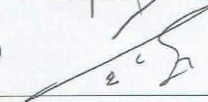
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)  
Penguji I



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (197807252005012002)  
Penguji II/Pembimbing II



Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag. (197103041999031003)  
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

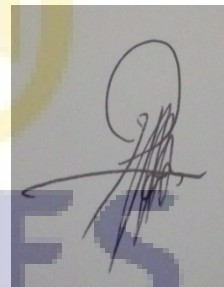


## PERNYATAAN

Saya Rana Nailia menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **Pengembangan Bahan Ajar *Imla'* untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII MTs** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menerima konsekuensinya.

Semarang, 3 Mei 2017

Peneliti,



Rana Nailia

NIM. 2303412056

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا (المحفوظات)

Artinya : “ Belajarlah karena tidak ada manusia yang terlahir pintar”

Persembahan:

1. Untuk Ibu dan Bapak tercinta yang tiada pernah berhenti berdoa, memotivasi dan memberi kasih sayang serta saudara kandung saya
2. Calon Ayah dari anak-anak saya kelak
3. Anda yang sedang membaca skripsi ini

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

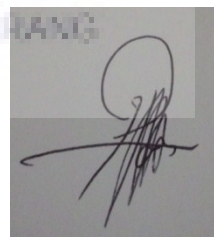
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag., dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Mukhlisin Nawawi, Lc., dosen pembimbing terjemahan bahasa Arab yang telah memberikan koreksi pada skripsi berbahasa Arab peneliti.
6. Singgih Kuswardono, Ph.D., dosen ahli materi dan bahasa yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan produk bahan ajar *imla'* ini.
7. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., dosen penguji serta Koordinator prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.

8. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
9. Guru bahasa Arab beserta siswa-siswi MTs At-Taqwa Bandar yang telah membantu peneliti.
10. Mahasiswa Unnes, khususnya kawan-kawan seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012 yang senantiasa memberikan semangat pada peneliti.
11. Ratna Aulia, Rizka Irma Saputri, Rifda Haniefa dan Eko Cahyo Susilo, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan memberikan banyak waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 3 Mei 2017  
Peneliti,



Rana Nailia

## SARI

**Nailia, Rana. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Imla' untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII MTs*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag. Dosen Pembimbing II: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.**

**Kata kunci: Bahan Ajar, *Imla'*, Keterampilan Menulis**

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII MTs At-Tawqa Bandar dalam belajar bahasa Arab yaitu pada keterampilan menulis Arab, dikarenakan sebagian siswa ada yang pernah belajar bahasa Arab dan ada yang belum mempelajarinya sama sekali. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan Bahan Ajar *Imla'* untuk menunjang keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs At-Taqwa Bandar.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar *imla'* untuk keterampilan menulis bahasa Arab? 2) bagaimana prototype dari bahan ajar *imla'* untuk keterampilan menulis bahasa Arab? 3) bagaimana penilaian guru bahasa Arab dan ahli terhadap prototype bahan ajar *imla'*.

Penelitian ini menggunakan desain *research and development* (R&D). Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap enam, yaitu uji coba produk pada kelompok terbatas.

Hasil penelitian ini adalah guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan bahan ajar *imla'* untuk keterampilan menulis bahasa Arab kelas VII MTs yang berbentuk buku. Isi dalam buku *imla'* sendiri yaitu tentang materi *imla'* dan latihan per bab disertai bacaan bahasa Arab yang disesuaikan dengan materi kelas VII MTs semester genap. Hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan  $t$  hitung 25,46 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan  $t$  hitung 26,67. Semua jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa kelebihan yang dimiliki produk baru lebih banyak dibandingkan dengan produk lama, dan kelemahan produk baru lebih sedikit dari produk lama. Sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Menulis .....	15
2.2.2 Imla' .....	20
2.2.3 Tes Keterampilan Menulis.....	28
2.2.4 KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester 2.....	31
2.2.5 Bahan Ajar .....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	41
3.2 Tahap-tahap Penelitian.....	42
3.2.1 Potensi dan Masalah.....	43
3.2.2 Pengumpulan Data.....	43

3.2.3 Desain Produk.....	44
3.2.4 Validasi Desain.....	45
3.2.5 Revisi Desain.....	46
3.2.6 Uji Coba Produk.....	46
3.3 Subjek Penelitian.....	47
3.4 Hipotesis Penelitian.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	48
3.5.1 Tes.....	48
3.5.2 Non-Tes.....	50
3.6 Instrumen Penelitian.....	52
3.6.1 Instrumen Tes .....	52
3.6.2 Instrumen Non-Tes.....	54
3.7 Uji Keabsahan Data.....	56
3.7.1 Tes.....	57
3.7.2 Non-Tes.....	58
3.8 Teknik Analisis Data.....	61
3.8.1 Tes.....	61
3.8.2 Mengolah Hasil Data Non Tes.....	62
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar <i>imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	66
4.1.1 Aspek Keterbutuhan Bahan Ajar.....	68
4.1.2 Aspek Isi dan Materi Bahan Ajar .....	79
4.1.3 Aspek Fisik Bahan Ajar .....	87
4.2 Prototipe Bahan Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	93
4.2.1 Fisik Buku Ajar .....	94
4.2.2 Isi Buku Ajar .....	95
4.3 Validitas dan Saran Perbaikan Terhadap Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	99

4.3.1 Validasi Ahli Materi dan Bahasa terhadap Buku Ajar <i>imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	99
4.3.2 Validasi Ahli Media terhadap Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	110
4.3.3 Saran dan Perbaikan terhadap Prototipe Buku Ajar <i>imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	113
4.4 Hasil Uji Coba terhadap Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	117
4.4.1 Uji Validitas Instrumen Tes .....	118
4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	119
4.4.3 Uji Efektivitas Produk Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Berdasarkan Hasil Tes Siswa .....	121
4.4.4 Uji Efektivitas Produk Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berdasarkan Hasil Observasi Siswa .....	125
4.4.5 Uji Efektivitas Produk Buku Ajar <i>Imla'</i> untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berdasarkan Hasil Analisis SWOT .....	129
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	134
5.1 Simpulan.....	134
5.2 Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2	Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro.....	29
Tabel 2.3	Penilaian Keterampilan Menulis .....	30
Tabel 2.4	KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester 2 .....	31
Tabel 3.1	Contoh Soal untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa.....	50
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis .....	53
Tabel 3.3	Lembar Observasi.....	54
Tabel 3.4	<i>Check-List</i> Dokumentasi .....	56
Tabel 3.5	Efektivitas Produk.....	61
Tabel 3.6	Aspek Validasi Desain Produk oleh Ahli.....	64
Tabel 3.7	Hasil Observasi Tanpa Produk dan Dengan Produk.....	65
Tabel 3.8	Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru Menggunakan Analisis SWOT .....	65
Tabel 4.1	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan siswa.....	68
Tabel 4.2	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan guru .....	69
Tabel 4.3	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan siswa.....	70
Tabel 4.4	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan guru .....	71
Tabel 4.5	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan siswa.....	72
Tabel 4.6	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan guru .....	73
Tabel 4.7	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan guru dan siswa.....	73
Tabel 4.8	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan guru dan siswa.....	74

Tabel 4.9	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan guru dan siswa.....	75
Tabel 4.10	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan guru dan siswa.....	76
Tabel 4.11	Rekapitulasi Aspek Keterbutuhan Bahan Ajar .....	77
Tabel 4.12	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan guru dan siswa.....	79
Tabel 4.13	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan guru dan siswa.....	80
Tabel 4.14	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan guru dan siswa.....	81
Tabel 4.15	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan siswa.....	82
Tabel 4.16	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan guru .....	83
Tabel 4.17	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan guru dan siswa.....	83
Tabel 4.18	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan guru dan siswa.....	84
Tabel 4.19	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket kebutuhan guru .....	85
Tabel 4.20	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 15 angket kebutuhan guru dan siswa.....	85
Tabel 4.21	Rekapitulasi Aspek Isi dan Materi Bahan Ajar.....	86
Tabel 4.22	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 16 angket kebutuhan guru dan siswa.....	87
Tabel 4.23	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 17 angket kebutuhan guru dan siswa.....	88
Tabel 4.24	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 18 angket kebutuhan guru dan siswa .....	89

Tabel 4.25 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 19 angket kebutuhan guru dan siswa.....	90
Tabel 4.26 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 20 angket kebutuhan guru dan siswa.....	90
Tabel 4.27 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 21 angket kebutuhan guru dan siswa.....	91
Tabel 4.28 Rekapitulasi Aspek Fisik Bahan Ajar .....	92
Tabel 4.29 Kategori Penilaian Prototipe Media.....	99
Tabel 4.30 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Aspek Kelayakan Isi Buku Ajar Imla' .....	100
Tabel 4.31 Prosentase Validasi Aspek Kelayakan Isi .....	102
Tabel 4.32 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Buku Ajar Imla' .....	103
Tabel 4.33 Prosentase Validasi Aspek Kelayakan Penyajian .....	105
Tabel 4.34 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Bahasa dan Materi Buku Ajar Imla' .....	106
Tabel 4.35 Prosentase Validasi Aspek Kelayakan Bahasa dan Materi.....	108
Tabel 4.36 Rekapitulasi Prosentase Validasi Aspek Kelayakan Isi dan Materi.....	109
Tabel 4.37 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Fisik Buku Ajar Imla' .....	110
Tabel 4.38 Prosentase Validasi Aspek Kelayakan Kegrafikan .....	112
Tabel 4.39 Validitas isi soal tes.....	118
Tabel 4.40 Tabel bantu penghitungan nilai varians per butir soal .....	120
Tabel 4.41 Perbandingan nilai pembelajaran tanpa produk dan nilai dengan produk .....	121
Tabel 4.42 Perbandingan tanpa penggunaan produk dan penggunaan produk buku ajar dengan observasi oleh siswa .....	126
Tabel 4.43 Sistem perbandingan produk lama dan produk baru dengan observasi oleh siswa.....	126
Tabel 4.44 Efektivitas produk berdasarkan analisis SWOT .....	129
Tabel 4.45 Perbandingan produk lama dan produk baru .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Langkah-langkah Penelitian R&D Menurut Sugiyono .....	42
Gambar 3.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	60
Gambar 3.3	Triangulasi Sumber .....	60
Gambar 4.1	Sampul Depan dan Sampul Belakang Buku.....	95
Gambar 4.2	Materi imla' per bab .....	96
Gambar 4.3	Contoh Latihan per bab .....	96
Gambar 4.4	Kosakata .....	96
Gambar 4.5	Contoh Bacaan .....	96
Gambar 4.6	Contoh Permainan 1 .....	97
Gambar 4.7	Contoh Permainan 2 .....	97
Gambar 4.8	Pembatas tiap bab .....	98
Gambar 4.9	Ilustrasi Tambahan .....	98
Gambar 4.10	Contoh Evaluasi 1 .....	98
Gambar 4.11	Contoh Evaluasi 2 .....	98
Gambar 4.12	Sampul Depan dan Belakang Sebelum direvisi .....	114
Gambar 4.13	Sampul Depan dan Belakang Setelah direvisi.....	114
Gambar 4.14	Bab 2 sebelum direvisi .....	115
Gambar 4.15	Bab 2 setelah revisi.....	115
Gambar 4.16	Batas per bab sebelum revisi .....	115
Gambar 4.17	Batas per bab setelah revisi .....	115
Gambar 4.18	Tambahan kata mutiara pada belakang batas bab .....	116
Gambar 4.19	Bab 1 sebelum revisi .....	116
Gambar 4.20	Bab 1 setelah revisi.....	116
Gambar 4.21	Evaluasi sebelum revisi .....	117
Gambar 4.22	Evaluasi setelah revisi .....	117
Gambar 4.23	Daerah Penerimaan Ha hasil soal tes siswa.....	125
Gambar 4.24	Daerah Penerimaan Ha hasil observasi pada siswa.....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Panduan wawancara
3. Panduan Observasi
4. Angket kebutuhan guru
5. Angket kebutuhan siswa
6. Instrumen Tes Keterampilan Menulis
7. Kunci Jawaban Tes
8. Lembar Uji Efektivitas Produk
9. Angket Validasi Ahli Materi dan Bahasa
10. Angket Validasi Ahli Media
11. Tabel bantu
12. SK dosen pembimbing
13. Surat keterangan





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melatih perasaan dan pikiran; (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah); dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik (Nuha 2012:30-31).

Hakikat bahasa itu sistematis (bersistem), arbitrer (manasuka), ujaran (berupa ucapan), simbol (terdiri atas lambang-lambang), manusiawi (diproduksi dan digunakan oleh manusia), alat komunikasi, dan satu lagi dapat ditambahkan bahwa bahasa itu mengacu kepada obyek baik dirinya maupun luar dirinya (Hermawan 2011:9-10). Maka dilihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Terminologi bahasa sebagaimana yang dipaparkan Ibn Jinni adalah bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya. Pengertian ini dapat dipahami bahwa bahasa itu sesungguhnya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu unsur natural, unsur fungsi sosial dalam mengekspresikan transfer ide, serta unsur yang digunakan oleh setiap masyarakat sebagai pemilik bahasa tersebut (Zulhannan 2014: 2).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Di

samping itu, secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari sektor makna, karena makna merupakan kajian *dhamir* manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya (Zulhannan 2014: 2).

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran bahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis dalam pemahaman dan penggunaan. Pembelajaran bahasa Arab yang ideal di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (*Maharat al-Istima, al-Kalam, al-Qira'ah, dan al-Kitabah*) secara proporsional.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013, bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk itu, Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*maharatu al istima*'), berbicara (*maharatu al-kalam*),

membaca (*maharatul al Qira'ah*), dan menulis (*maharatu al kitabah*) (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013).

Belajar bahasa asing (termasuk bahasa Arab) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*mahaarah al-istima'*), kemampuan berbicara (*mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*mahaarah al-kitaabah*).

Al-Fauzan, dkk. (1425H : 27) menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah; *Pertama* : kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya. *Kedua* : kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga* : kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika, dan seni. Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada : 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek

bunyi, kosakata dan ungkapan, serta struktur; 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni (Muradi 2015 : 5-6).

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab Mts At-Taqwa Bandar ditemukan fakta bahwa minat siswa kelas VII dalam menulis bahasa Arab masih kurang. Kemampuan siswa dalam menulis bahasa arab masih minim. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca tulisan Arab, hal itu juga akan berpengaruh terhadap keterampilan menulisnya. Menulis menjadi keterampilan tertinggi dalam bahasa, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan menulis, utamanya menulis bahasa Arab.

Dari masalah tersebut terlihat bahwa kesulitan siswa kelas VII MTs At-Taqwa Bandar dalam belajar bahasa Arab yaitu pada keterampilan menulis. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan suatu produk yang bisa menunjang dalam keterampilan menulis siswa kelas VII MTs At-Taqwa Bandar.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan tidak bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Keterampilan menulis tidak akan muncul secara otomatis, tetapi membutuhkan latihan dan praktik secara teratur dan rutin. Menulis merupakan kegiatan produktif yang biasa kita jumpai

dalam kehidupan sehari-hari. Semenjak usia sekolah dasar atau bahkan sebelumnya, kita sudah sangat mengenal aktivitas menulis.

Ada beberapa faktor yang membuat siswa sulit dalam menulis bahasa Arab antara lain adalah : 1) sebagian dari siswa ada yang lulus dari SD dimana mereka belum mengenal dan belajar bahasa Arab sebelumnya, 2) siswa beranggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, 3) kurangnya motivasi belajar bahasa Arab dari orang tua, 4) pembelajaran yang hanya fokus pada materi tanpa adanya sesuatu pembelajaran baru yang membuat siswa lebih giat dalam belajar menulis bahasa Arab.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs At-Taqwa Bandar hanya menggunakan buku paket dari pemerintah saja. Untuk keterampilan menulis biasanya guru menyuruh siswa untuk menyalin tulisan Arab dari buku paket ke buku tulis atau memberi harakat tulisan Arab, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih minim. Siswa belum pernah diajarkan sepenuhnya dengan metode *imla'* sebelumnya. Guru hanya pernah mendiktekan beberapa kata bahasa Arab dan hanya 30% siswa yang menulis kata dengan benar menggunakan metode *imla'*.

*Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (dalam Hermawan 2011:151) *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Disamping melatih penulisan ejaan, *imla'* juga melatih penggunaan 'gerbang-elinga' untuk membedakan *makharij al-huruf*, bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus (Effendy 2012:187).

Kesulitan menulis dengan metode *imla'* yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Di samping itu, ada juga yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah, namun tidak semua dari mereka mampu menuliskan kosakata (*mufradath*) ataupun kalimat Bahasa Arab secara baik dan benar.

Penulis memilih *imla'* karena dengan *imla'* mampu meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa. Hasani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bahasa Arab menggunakan Metode *Imla'* telah meningkatkan keterampilan menulis berbahasa Arab siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang tahun ajaran 2012/ 2013 sebesar 6,02% serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya bahan ajar agar mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Pelajaran bahasa Arab sendiri terdapat empat keterampilan berbahasa seperti : *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Keempat keterampilan tersebut ada cara dan metode tersendiri dalam pengajarannya, salah satu

contohnya adalah metode *imla'* untuk keterampilan menulis. Oleh karena itu peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar *imla'* untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis.

Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Manfaat bahan ajar bagi peserta didik yaitu : 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; 2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; dan 3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Prastowo 2015: 27-28).

Penulis ingin mengembangkan bahan ajar *imla'* agar mempermudah guru dan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya untuk keterampilan menulis. Dalam bahan ajar *imla'* tersebut terdapat cara-cara menulis huruf hijaiyah; seperti tanda baca atau syakal, diftong, menyambung huruf hijaiyyah, *al syamsiyah* dan *al qomariyah* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab kelas VII Mts.

Perbedaan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu terletak pada materi pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran *imla'* mengikuti KI dan KD kelas VII MTs.

Selain diperuntukkan untuk siswa kelas VII MTs buku ini bisa juga digunakan oleh siapa saja yang ingin belajar tata cara menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, karena materi *imla'* dalam buku ini mudah dipahami dan memang diperuntukkan ditingkat dasar. Oleh sebab itu buku ini bisa digunakan untuk umum bagi siapa saja yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah, guru bahasa Arab menyampaikan dukungan untuk pembuatan bahan ajar *imla'*. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini hanya memakai buku paket, sekolah juga membutuhkan buku yang menunjang keterampilan *istima'* dan *kitabah* yang sederhana.

Maka dari itu peneliti mencoba membuat inovasi baru yaitu mengembangkan bahan ajar *imla'* untuk keterampilan menulis, agar mempermudah guru dalam menerangkan pelajaran dan mempermudah siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis. Bahan ajar ini berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah dan bagaimana pembelajaran *imla'* itu berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Batang sebagai subjek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar *imla'* tersebut ?
2. Bagaimana prototipe dari bahan ajar *imla'* ?
3. Bagaimana penilaian guru bahasa Arab dan ahli terhadap prototipe bahan ajar *imla'*?



### 1.3 Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar *imla'*.
2. Untuk mengetahui prototipe bahan ajar *imla'*.
3. Untuk mengetahui penilaian guru bahasa Arab dan ahli terhadap prototipe bahan ajar *imla'*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan dan pengembangan Bahasa Arab, serta dapat memberikan sumbangan produk untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab pada khususnya.

#### 2. Praktis

##### a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar pelajaran bahasa Arab dan sebagai tambahan refensi kepustakaan sekolah.

##### b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar baru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui bahan ajar *imla'* ini.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam keterampilan menulis Bahasa Arab.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam keterampilan menulis Bahasa Arab.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menumbuhkan minat kepada masyarakat umum untuk belajar bahasa Arab.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menumbuhkan rasa dan minat kepada masyarakat umum untuk belajar tata cara menulis Arab.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Kajian pustaka dan landasan teori merupakan bagian dari studi kepustakaan yaitu mengkaji teori-teori dan referensi lain terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2010:398).

Teori-teori yang diangkat dalam bab ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang sudah ada, serta teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian seperti menulis, *imla'*, dan bahan ajar.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Produk yang akan dibuat peneliti yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bekti Kartika Ayuningrum (2012), Zhul Fahmy Hasani (2013), Hikmawati (2013) dan Khotimatun Nafiah (2014).

Ayuningrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang*". Hasil penelitiannya adalah struktur dan komponen buku ajar *Al-Arabiyyah Lil Athfal* untuk anak prasekolah yang sudah tersusun baik, kemampuan bahasa Arab anak meningkat pada setiap

pertemuan pada saat menggunakan buku ajar, serta meningkatnya respon anak setelah menggunakan buku ajar *Al-Arabiyah Lil Athfal*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayuningrum adalah buku ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini difokuskan untuk pengembangan buku ajar *imla'* untuk keterampilan menulis dan digunakan untuk MTs kelas VII sedangkan penelitian Ayuningrum mengembangkan buku ajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara umum untuk RA.

Hasani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*", menunjukkan bahwa Pembelajaran keterampilan bahasa arab menggunakan Metode Imla' telah meningkatkan keterampilan menulis berbahasa Arab siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang tahun ajaran 2012/ 2013 sebesar 6,02% serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fahmy dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode kajiannya, yaitu metode *imla'* untuk meningkatkan keterampilan menulis. Di samping persamaan, adapun perbedaan diantara penelitian ini yaitu pada jenis penelitiannya yaitu RnD dan penelitian pada Fahmy yaitu PTK.

Hikmawati (2013), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Media Arcery (Arabic Diary) untuk Menunjang Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong*". Hikmawati mengembangkan

sebuah media yaitu membuat sebuah buku diary berbahasa Arab untuk siswa kelas VIII MTs. Hasil penelitian Hikmawati yaitu kebutuhan siswa dan guru terhadap Arcery dan penilaian ahli yang menunjukkan media Arcery sudah bagus dalam berbagai aspek yaitu bentuk fisik, isi dan kesesuaian dengan SK dan KD.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan dengan menghasilkan sebuah produk untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab MTs. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menghasilkan sebuah buku penunjang pembelajaran keterampilan bahasa Arab dengan metode *imla'* pada kelas VII MTs, sedangkan Hikmawati mengembangkan sebuah media untuk menunjang keterampilan menulis dengan metode *insya'* pada kelas VIII MTs.

Nafiah (2014), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang*". Khotimatun mengembangkan sebuah bahan ajar *tarakib (qawaid)* menunjukkan bahwa seluruh guru dan 85,29% siswa menyampaikan kebutuhan terhadap modul penunjang pembelajaran *tarakib* tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada jenis penelitian pengembangan dengan menghasilkan sebuah produk yaitu bahan ajar untuk kelas VII MTs. Perbedaannya adalah peneliti mengembangkan bahan ajar *imla'* untuk keterampilan menulis sedangkan Khotimatun mengembangkan bahan ajar *tarakib (qawaid)* untuk unsur bahasa tata bahasa. Penelitian ini membantu peneliti dalam menentukan rancangan produk dan menjadi referensi dalam melaksanakan

tahapan penelitian. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Bekti Kartika Ayuningrum (2012)	-Desain penelitian: R&D -Mengembangkan sebuah produk buku ajar	-Mengembangkan buku ajar sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara umum -Subjek penelitian: RA Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang
2.	Zhul Fahmy (2012)	-Menggunakan metode <i>imla'</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis -Subjek Penelitian kelas VII MTs	-Desain penelitian PTK

No.	Pustaka	Persamaan	Perbedaan
3.	Hikmawati (2013)	-Desain penelitian: R&D -Objek kajian: keterampilan menulis bahasa Arab	-Mengembangkan media <i>arcery (arabic diary)</i> untuk menunjang kemampuan menulis bahasa Arab -Jenis keterampilan menulis bahasa Arab -Subjek penelitian: siswa kelas VIII Mts Negeri Brangsong
4.	Khotimatun Nafi'ah (2014)	-Desain penelitian: R&D -Mengembangkan sebuah produk bahan ajar -Subjek penelitian: siswa kelas VII MTs	-Objek kajian: unsur bahasa tata bahasa ( <i>tarakib</i> ) bahasa Arab -Mengembangkan bahan ajar bahasa Arab sebagai penunjang pembelajaran <i>tarakib</i> ( <i>qawaid</i> )

Penelitian mengenai keterampilan menulis (*maharah al kitabah*) telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun baru. Peneliti melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis *imla'* untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs. Buku tentang *imla'* sebelumnya sudah ada tetapi ada perbedaan dengan bahan ajar *imla'* yang akan peneliti kembangkan. Perbedaannya terdapat pada materi yang akan dimasukkan dalam bahan ajar yang mengikuti KI dan KD kelas VII MTs.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori-teori yang menjadi landasan teoritis penelitian ini meliputi: (1) menulis, (2) *imla'*, (3) tes keterampilan menulis, (4) bahan ajar, (5) KI dan KD

### **2.2.1 Menulis**

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Tarigan 2008:1).

Pada kesempatan kali ini peneliti akan mengemukakan penjelasan tentang: pengertian menulis, tujuan dan manfaat menulis, dan jenis-jenis menulis bahasa Arab.



### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3).

Menurut Hermawan (2011:151) bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya;*).

Menurut Nuha (2012:123) keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.

Menurut Effendy (2012:181) keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menurut Muradi (2015:62-63) *kitabah* (menulis) adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis. *Kitabah*

berfungsi sebagai media komunikasi secara tertulis antara penulis dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau pendapat dan diungkapkannya melalui sebuah tulisan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung karena adanya penyampaian pesan antara penulis dan pembaca.

### 2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

Hartig (dalam Tarigan 2008:25-26) mengatakan bahwa sehubungan dengan “ tujuan “ penulisan sesuatu tulisan antara lain :

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Secara umum pengajaran menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan (Effendy 2012:181)

Menurut Hermawan (2011:163) manfaat menulis adalah memudahkan para siswa untuk berfikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berfikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tanggap/persepsi, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Muradi (2015:83-84) adapun tujuan sederhana pembelajaran *kitabah* adalah : (1) siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), aspek morfologi dan sintaksis (*sharf* dan *nahwu*). (2) siswa mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan syair dalam bentuk tulisan dengan makna yang sempurna lagi indah. (3) siswa terbiasa berfikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu di ungkapkan dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah : memberi informasi kepada orang lain, sarana mengekspresikan diri, memberitahukan atau menjelaskan apa yang akan diungkapkan, menceritakan sesuatu, dan mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan serta bisa mengembangkan kemampuan bahasa dalam bentuk tulisan.

### 2.2.1.3 Jenis-jenis Menulis Bahasa Arab

Hermawan (2011:151-163) membedakan kegiatan menulis Bahasa Arab menjadi 3 jenis: (1) *Imla'*, (2) Kaligrafi (*al-khath*), (3) Mengarang (*al-insyaa*). (1) *Imla'*, adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. (2) Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsiinal-khath* (menulis indah) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamaal*). (3) Mengarang (*al-insyaa*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja.

Kompetensi menulis (*kitabah*) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosa kata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya (Ainin 2012:136).

Dari jenis-jenis menulis bahasa Arab di atas, yang akan dibahas oleh peneliti adalah *imla'*, yaitu kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.

### 2.2.2 *Imla'*

*Imla'* disebut dikte, atau menulis. Guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. *Imla'* dapat pula berlaku, guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Materi *imla'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya (Izzan 2015:122).

#### 2.2.2.1 Pengertian *Imla'*

*Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (dalam Hermawan 2011:151) *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

*Dictation Method/Imla'* memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa secara berulang-ulang sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata/kalimat-kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing tersebut dengan betul/terhindar dari banyak kesalahan (Izzan 2015:97).

*Imla'* banyak sekali faedahnya asal saja bahan yang di*imla'*kan dipilih dengan cermat. *Imla'* di samping melatih penulisan ejaan juga melatih penggunaan 'gerbang-telinga' untuk membedakan *makharij al-huruf*. Bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus (Effendy 2012:187).

Tentang teknik pembetulan (*ishlah*) ada beberapa macam misalnya: (1) guru sendiri yang melakukan pembetulan, dengan mengumpulkan semua hasil pekerjaan siswa dan dikerjakan dirumah, (2) dipertukarkan sesama siswa dalam satu kelas, (3) setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri (Effendy 2012:187).

Jadi *imla'* sangatlah penting dalam pembelajaran karena dengan *imla'* guru dapat mengetahui sampai mana kemampuan siswa-siswanya dalam menerima pelajaran keterampilan menulis dengan metode *imla'* tersebut. Dan dengan *imla'* guru bisa menilai tulisan siswa secara langsung.

#### **2.2.2.2 Tujuan Pembelajaran *Imla'***

Menurut Nuha (2012:140) pengajaran *imla'* bagi siswa mempunyai dua kegunaan dan tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan bersifat praktis, antara lain:

1) Melatih menulis kata-kata dengan benar.

Kesalahan menulis bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca, bahkan kesalahan dalam memahami maksud yang diinginkan oleh penulis.

2) Melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar, serta melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar.

3) Melatih siswa untuk mengarang yang bagus dan memperluas penguasaan bahasanya.

b. Kegunaan yang bersifat teoretis, antara lain:

- 1) Melatih kemampuan menghafal dan mengingat.
- 2) Mengembangkan daya perhatian yang cermat.
- 3) Melatih untuk rapi dan cermat.

Menurut Izzan (2015:123) tujuan *imla'* adalah sebagai berikut :

*Pertama*, agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar. *Kedua*, agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu). *Ketiga*, melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab. *Keempat*, menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi. *Kelima*, menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari. *Keenam*, memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

*Imla'* mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung dari *imla'* yaitu mampu menulis huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata, atau dalam kalimat secara tepat dan cepat. Adapun tujuan tidak langsungnya, yaitu: (1) tujuan kebahasaan (*al-hadaf al-lughawi*), yaitu membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru; (2) tujuan fisik (*al-hadaf al-'udhwi*), memperkuat fisik dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan; dan (3) tujuan sikap (*al-hadaf al-khuluqi*), membiasakan siswa bersikap tertib teliti, cermat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan

mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte (Muradi 2015:124-125).

### 2.2.2.3 Macam-macam *Imla'*

Menurut Hermawan (2011:152-153). Secara garis besar, ada empat macam *imla'* dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menyalin (*al-imla' al-manquul*), yang dimaksud *imla'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku. Mengajarkan *Imla'* ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu, guru memberi contoh membaca atau melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu, didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalin kedalam buku tulis.
- b. Mengamati (*al-imla' al-manzhuur*), yang dimaksud *Imla'* mengamati yaitu melihat tulisan dalam media tertentu, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat tulisan lagi. *Imla'* ini pada dasarnya sama dengan *al-imla' al-manquul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi, dalam proses penyalinannya siswa tidak diperkenankan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Siswa dalam hal ini harus menyalin tulisan hasil pengelihatannya sebelumnya.
- c. Menyimak (*al-imla' al-istimaa'i*), yang dimaksud *Imla'* menyimak yaitu mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. *Imla'* ini lebih sulit dibandingkan dengan *al-imla' al-*



*manzhuur*. Karena siswa dituntut untuk menulis kalimat/ teks tanpa melihat contoh dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Mengajarkan *Imla'* ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat/ teks tertentu kepada siswa seperlunya. Setelah itu, siswa mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat/ teks tersebut, setelah itu baru siswa menulis kalimat/ teks yang dimaksud.

- d. Tes (*al-impla'al-ikhtibaari*) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam *Imla'* yang mereka pelajari dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti *al-impla' almanquul*, *al-impla'al-manzuur*, dan *al-impla' al-istima'i* sesuai dengan tujuannya, siswa tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, oleh karena itu siswa diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.

Effendy (2012:187) membedakan jenis *Imla'* menjadi dua macam yaitu :

- (1) *Imla'* yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu siswa diberi tahu sebelumnya materi/ teks yang akan di*impla'*kan. (2) *Imla'* yang tidak dipersiapkan sebelumnya, yaitu siswa tidak diberi tahu sebelumnya materi/ teks yang akan di*impla'*kan.

#### **2.2.2.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Imla'***

Menurut Nuha (2012:144-145) dalam pembelajaran *impla'* hendaknya guru memperhatikan hal-hal yang sangat penting. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak diperbolehkan bertanya sewaktu *impla'*.

- b. Siswa dibiasakan menegakkan kepalanya dan memperhatikan guru agar bisa melihat mulut guru sewaktu didikte.
- c. Tidak boleh membacakan bagian kalimat yang didikte lebih dari dua kali bagi tingkat dasar, dan tidak lebih dari satu kali bagi tingkat yang sudah tinggi.
- d. Tidak boleh membacakan bagian kalimat baru, kecuali jika siswa sudah selesai menulis yang terdahulu.
- e. *Imla'* tidak boleh terlalu cepat sehingga mengakibatkan rusak tulisan. *Imla'* juga tidak boleh terlalu lambat. Sebab, jika terlalu lambat, bisa menjadi kesempatan bagi siswa untuk meniru jawaban kawannya.
- f. Setelah semua selesai didikte, guru mengulangi membacanya sehingga memudahkan siswa untuk membetulkan kata yang mungkin saja tertinggal.
- g. Guru harus memperhatikan cara duduk siswa agar benar-benar dalam posisi tegap saat menulis.

Sebelum penyajian, guru sebaiknya membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya. Kalau perlu siswa diberi kesempatan menanyakan kata-kata tertentu dalam teks yang tidak dipahaminya. Dalam membacakan teks *imla'*, guru hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non-kebahasaan ( Effendy 2012:187).

Menurut Izzan (2015:123-124) cara penyajian *imla'* adalah sebagai berikut:

*Pertama*, memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai *imla'*. Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan di mulai.

*Kedua*, jika *imla'* dilakukan dengan cara menuliskan materi *imla'* di papan tulis, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan materi pelajaran *imla'* itu di papan tulis, dengan tulisan yang terang dan menarik.
- b. Membacakan materi pelajaran *imla'* yang telah ditulis itu secara pelan dan fasih.
- c. Setelah guru membacakan *imla'*, suruhlah di antara mereka untuk membacakan acara *imla'* hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca *imla'* tersebut.
- d. Setelah selesai membaca *imla'* dari semua siswa, guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis.
- e. Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
- f. Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi *imla'*.
- g. Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat/menulis *imla'* di papan tulis itu ke dalam buku tulis mereka masing-masing, dengan benar dan rapi.
- h. Setelah selesai *imla'*, guru mengumpulkan catatan *imla'* semua anak didik untuk diperiksa atau dinilai.

*Ketiga*, jika *imla'* dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pelajaran *imla'* itu kepada siswa, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada acara *imla'*.
- b. Guru memulai mendiktekan acara *imla'* secara terang/jelas dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
- c. Mengumpulkan semua catatan *imla'* siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum *imla'*nya.
- d. Guru mengadakan soal jawab mengenai *imla'* yang baru saja dikerjakan itu, kemudian menyuruh salah satu di antara siswa untuk menuliskannya di papan tulis.
- e. Guru membetulkan *imla'* secara keseluruhan dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami siswa.
- f. Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.

*Keempat*, mengadakan penilaian (evaluasi), atau post test, mengenai materi *imla'*, apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum perlu diulang dengan perbaikan-perbaikan.

Jadi dalam pembelajaran *imla'* terutama pada *imla'* menyimak ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan dianjurkan guru

dan siswa untuk melakukannya. Tetapi disini peneliti akan menggunakan *imla'* menyalin yang berisi tentang pengenalan huruf *hijaiyyah* sampai ke tahap *qowaid imla'* atau kaidah penulisan bahasa Arab.

### 2.2.3 Tes Keterampilan Menulis

Menurut Gronlund dan Linn (dalam Ainin 2012:5-6), ada tiga hal yang penting dalam pengertian tes. *Pertama*, tes adalah sebuah alat pengukuran. Pemberian tes (testing) adalah bagian dari kegiatan pengukuran (*measurement*). *Kedua*, tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, pemberian tes pada dasarnya terbatas dari segi waktu pelaksanaannya; pengetahuan dan kemampuan yang diukur bersifat luas hampir tanpa batas, sedangkan gambaran pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui tes merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin dimiliki oleh pembelajar. *Ketiga*, tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seseorang pembelajar dalam mencapai suatu tujuan.

Kompetensi menulis (*kitabah*) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosakata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya (Ainin 2012:136).

### 2.2.3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Donald Knapp (dalam Effendy 2012:192-193) mengusulkan penilaian pembelajaran menulis berdasarkan beberapa butir penilaian. *Pertama*, segi bentuk dan tulisan yang meliputi: (1) judul jelas dan sesuai dengan isi, (2) margin dan permulaan alinea tampak jelas, dan (3) tulisan jelas dan mudah dibaca. *Kedua*, segi pengembangan alinea yang meliputi: (1) kalimat pertama berisi ide pokok alinea, (2) kalimat-kalimat lain sebagai penunjang, dan (3) terdapat hubungan antara satu kalimat dan kalimat lainnya. *Ketiga*, segi kebahasaan yang meliputi: (1) kata-kata (termasuk kata penghubung) dipilih dan digunakan secara tepat, (2) rumusan kalimat bervariasi sehingga enak dibaca, (3) ejaan benar, (4) penomoran dan punctuation digunakan secara memadai, (5) rincian-rincian memperjelas dan memperkuat ide pokok, dan (6) penutup alinea menyempurnakan ide pokok. *Keempat*, segi gagasan dan isi yang meliputi: (1) kejelasan ide atau gagasan memudahkan pemahaman, (2) isi karangan cukup bermakna, dan (3) isi karangan spontan, kreatif dan orisinal.

Mary Finoechiaro (dalam Effendy 2012:193) mengusulkan penilaian tulisan pembelajaran berdasarkan empat kolom, yang masing-masing diisi dengan ejaan, punctuation, kosakata dan kaidah. Berikut tabel penilaian tulisan siswa, yaitu:

**Tabel 2.2 Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro**

قواعد	مفردات	ترقيم	هجاء

Tabel selanjutnya yaitu tabel penilaian yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan nilai dari *posttest* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 2.3 Penilaian Keterampilan Menulis

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1	هجاء	a. Ejaan sangat benar, jelas dan mudah dibaca	20
		b. Ejaan benar, jelas dan mudah dibaca	15
		c. Ejaan cukup benar, jelas dan mudah dibaca	10
		d. Ejaan kurang benar, jelas dan mudah dibaca	5
2	ترقيم	a. Tanda baca sangat lengkap dengan kalimat	20
		b. Tanda baca lengkap dengan kalimat	15
		c. Tanda baca cukup lengkap dengan kalimat	10
		d. Tanda baca kurang lengkap dengan kalimat	5
3	مفردات	a. Pemilihan <i>mufrādat</i> sangat tepat dan sesuai dengan tema	20
		b. Pemilihan <i>mufrādat</i> tepat dan sesuai dengan tema	15
		c. Pemilihan <i>mufrādat</i> cukup tepat dan sesuai dengan tema	10
		d. Pemilihan <i>mufrādat</i> kurang tepat dan sesuai dengan tema	5
4	قواعد	a. Penulisan/penerjemahan kalimat sangat sesuai dengan kaidah	20
		b. Penulisan/penerjemahan kalimat sesuai dengan kaidah	15
		c. Penulisan/penerjemahan kalimat cukup sesuai dengan kaidah	10
		d. Penulisan/penerjemahan kalimat kurangsesuai dengan kaidah	5

Berdasarkan pemaparan diatas, penilaian pembelajaran menulis berdasarkan pada segi bentuk dan tulisan, segi pengembangan alinea, segi kebahasaan dan segi gagasan dan isi.

#### 2.2.4 KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester 2

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills* (Mulyasa 2014:174).

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan, dan kompetensi keterampilan (Mulyasa 2014: 175).

Berikut adalah KI dan KD bahasa Arab kelas VII semester 1 yang akan diteliti oleh peneliti :

**Tabel 2.4 KI dan KD Bahasa Arab Kelas VII Semester 2**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghargai dan menghayati	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan



<p>perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai,</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik :</p>

<p>merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang :</p> <p>العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang :</p> <p>العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang :</p> <p>العنوان ؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.</p> <p>4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik :</p> <p>العنوان؛ بيتي؛ من يوميات الأسرة</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **2.2.5 Bahan ajar**

Bahan ajar / buku ajar merupakan salah satu unsur utama dalam kurikulum di samping unsur-unsur lainnya, seperti proses, media, dan metode pembelajaran. Buku ajar adalah salah satu fondasi dasar di semua jenjang pendidikan. Melalui cakupan bahasa dan budaya, tujuan dari pembelajaran yang ingin direalisasikan dapat diwujudkan.

#### **2.2.5.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar / buku ajar mencakup berbagai buku dan alat pendukung yang dapat memberi siswa/peserta didik pengetahuan, dan semua yang digunakan pengajar dalam kegiatan pembelajaran seperti kaset atau CD, buku diklat, buku paket dari pemerintah, buku lembar siswa, buku latihan, dan panduan guru (Thua'imah dalam al-Gali dan Abdullah 2012: xi).

Bahan ajar adalah unsur kedua kurikulum yang terdiri dari aspek pengetahuan terorganisasi, mencakup seleksi dan organisasi dari data, konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang memperkuat organisasinya secara kontinyu, integratif dan sinergis. Dan bahan ajar dimaksud terdiri dari data, prinsip-prinsip, definisi-definisi, dan interpretasi-interpretasi, atau beberapa pengetahuan sebagaimana yang tercakup dalam suatu proses dan keterampilan seperti: bacaan, hitungan, observasi, klasifikasi, analogi, komunikasi, konklusi, berfikir kritis dan mengambil keputusan (Zulhannan 2014:148)

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan

dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2015:17).

Berbagai uraian tersebut telah memberikan definisi bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yaitu segala bentuk bahan atau materi yang harus dipelajari siswa untuk mencapai suatu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

#### 2.2.5.2 Macam-macam Bahan Ajar

Menurut Zulhannan (2014:149-150) Bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu bahan ajar model cetak, dan bahan ajar model elektronik.

##### a. Model Cetak

Bahan ajar model cetak terdiri dari *handout*, makalah/*paper*, diktat, modul, LKS, buku dasar (buku ajar/buku teks) dan buku referensi.

##### b. Model Elektronik

Bahan ajar elektronik meliputi slide, *Compact Disk* (CD) interaktif dan *E-Learning/Internet*.

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif

- a. Bahan cetak (printed), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar

kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar dan model atau maket.

- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/ atau perilaku alami suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive* (Prastowo 2015:40-41).

### 2.2.5.3 Modul

Menurut Zulhannan (2014:150) Modul adalah standar atau satuan pengukur; atau satuan standar yang bersama-sama dengan yang lain digunakan secara bersama; atau satuan bebas yang merupakan bagian dari struktur keseluruhan; atau komponen dari suatu sistem yang berdiri sendiri, tetapi menunjang program dari sistem itu; atau unit kecil dari satu pelajaran yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi

pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran.

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya (Kurniasih dan Sani 2014:61).

Dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara, dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru (Prastowo 2015:104).

Berdasarkan beberapa pengertian modul diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

#### **2.2.5.4 Langkah-langkah Pembuatan Bahan ajar**

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan

ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan (Prastowo 2015:50).

Langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar :

a. Langkah Pertama; Menganalisis Kurikulum

- 1) Pertama, standar kompetensi, yakni kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester.
- 2) Kedua, kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.
- 3) Ketiga, indikator ketercapaian hasil belajar. Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya seseorang.
- 4) Keempat, materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
- 5) Kelima, pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

b. Langkah kedua; Menganalisis Sumber Belajar yang meliputi : 1) ketersediaan; 2) kesesuaian; 3) kemudahan.

c. Langkah ketiga; Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman.

1) Pertama, prinsip relevansi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

2) Kedua, prinsip konsistensi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. Jadi, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan.

3) Ketiga, prinsip kecukupan. Maksudnya, ketika memilih bahan ajar, hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Prastowo 2015:50-59).

Langkah penyusunan bahan ajar menurut Kurniasih (2014:59-60) banyak hal yang harus dilakukan ketika hendak membuat bahan ajar, yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah :

a. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD ini dilakukan untuk memastikan kompetensi-kompetensi apa saja yang memerlukan bahan ajar. Dan dari hasil analisis tersebut apa saja bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu.



b. Analisis sumber belajar

Analisis terhadap bahan ajar ini diantaranya adalah ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya dengan cara menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

c. Memilih dan menentukan bahan ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Seluruh guru dan siswa menyampaikan keterbutuhan mereka terhadap buku ajar *imla'* untuk keterampilan menulis bahasa Arab. Yaitu menerapkan jenis *imla'* menyalin pada buku ajar, materi yang ditampilkan meliputi mengenal huruf hijaiyyah, tanda baca atau syakal, menyambung huruf hijaiyyah, mad, diftong dan tanda alif lam.
2. Prototipe buku ajar *imla'* :
  - a. Untuk sampul buku menggunakan warna cerah, kertas yang digunakan *hard cover* kertas ivory dengan ukuran A5 dan gambar.
  - b. Untuk isi buku menggunakan kertas HVS 80gr, didalamnya terdapat materi *imla'*, kosakata, bacaan, latihan menulis dan permainan yang disesuaikan dengan tema bahasa Arab kelas VII MTs semester genap. Kelengkapan buku terdapat kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa, pedoman transliterasi arab-latin, daftar pustaka dan tentang penulis.
3. Analisis penilaian ahli dan guru terhadap desain produk buku ajar *imla'* dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar ini sesuai dan baik dalam aspek kelayakan isi dan materi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan

bahasa, maupun aspek kegrafikan dan layak digunakan di lapangan dengan revisi.

4. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan  $t$  hitung 25,46 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan  $t$  hitung 26,67. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1,717 jatuh pada penerimaan  $H_o$ , sehingga produk efektif untuk digunakan. Selain dari kedua uji tersebut, hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa produk tersebut efektif untuk keterampilan menulis, karena dinilai lebih banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan produk lama, di antaranya yaitu: (a) dapat digunakan siapa saja yang ingin belajar menulis bahasa Arab, (b) materi keterampilan menulis lebih banyak, (c) dapat dijadikan pdf atau *e-book*, (d) dapat dimiliki siapa saja dan (e) ramah lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengembangan buku ajar yang serupa diharapkan menambah pilihan peneliti yang dapat digunakan dalam pengembangan dan pembelajaran bahasa Arab sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti sejauh ini baru sampai pembuatan produk dan pengujiannya, sehingga memungkinkan kepada pihak lain

seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut hingga tahap 10 R & D. Penelitian yang lebih lanjut akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna dan menguji kelayakan buku ajar sebagai referensi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Guru-guru bahasa Arab dapat memanfaatkan buku ini sebagai buku penunjang dan membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah dan sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Referensi

- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya : Hilal Pustaka.
- Al-Gali, Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang : Akademia Permata
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : HUMANIORA.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Madzkur, Muhammad. 2012. *Imla Kaidah-Kaidah Menulis Arab*. Yogyakarta : Nurma Media Idea (NUMeID).
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Jakarta : KENCANA.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta : Rajawali Press.

## B. Skripsi dan Jurnal

Ayuningrum, Bekti Kartika. 2012. *Pengembangan Buku Ajar Sebagai Pedoman dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab RA Sinar Pelangi Kecamatan Gunungpati Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Hasani, Zhul Fahmy. 2013. *Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Hikmawati. 2013. *Pengembangan Media Arcery (Arabic Diary) untuk Menunjang Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Nafiah, Khotimatun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

## C. Artikel

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013